

## **IDENTIFIKASI PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) STUDI KASUS : PROGRAM SANIMAS DI KAMPUNG PULO, DESA GINTUNG, KECAMATAN SUKADIRI KABUPATEN TANGERANG**

Sugihartoyo<sup>1</sup>, Nova Choiriyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul  
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510  
Nova\_ch@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Kabupaten Tangerang merupakan kota penyangga Ibukota, yang letak geografisnya berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang pesat diiringi oleh kebutuhan pelayanan sanitasi yang semakin meningkat pula, namun peningkatan itu tidak diiringi kesiapan pemerintah Kabupaten Tangerang dalam hal pelayanan sanitasi khususnya penanganan air limbah permukiman. Hal itu terlihat dari banyaknya kasus berupa penyakit diare yang terjadi di kabupaten Tangerang salah satunya di Kampung Pulo Desa Gintung Kecamatan Sukadiri. Menyadari kondisi bahaya tersebut maka Depertemen PU bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tangerang melakukan program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) di Kampung Pulo Desa Gintung Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Program SANIMAS ini bertujuan untuk memperbaiki sistem sanitasi dan kualitas lingkungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal peningkatan kualitas kesehatan. Namun pada kenyataan di lapangan, program SANIMAS yang ada di kecamatan Sukadiri ini tidak sesuai dengan tujuan sehingga berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa program SANIMAS ini kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pada pelaksanaan Program Sanimas di Kampung Pulo Desa Gintung Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Tingkat efektivitas diukur dari aspek perencanaan, penguatan kelembagaan, kesehatan lingkungan dan penggunaan sarana. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari sisi pelaksanaannya program Sanimas ini dikatakan efektif dan berhasil namun dilihat dari penyediaan prasarana dan sarana air limbah, program Sanimas ini kurang efektif, hal itu disebabkan karena faktor lokasi.

**Kata kunci:** Program SANIMAS, Efektivitas, identifikasi pelaksanaan

### **Pendahuluan**

Kabupaten Tangerang merupakan kabupaten penyangga Ibukota, yang letak geografisnya berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang pesat diiringi oleh kebutuhan pelayanan sanitasi yang semakin meningkat pula, namun peningkatan itu tidak diiringi kesiapan pemerintah Kabupaten Tangerang dalam hal pelayanan sanitasi khususnya penanganan air limbah permukiman.

Hal itu terlihat dari banyaknya kasus berupa penyakit diare yang terjadi di kabupaten Tangerang salah satunya di Kampung Pulo Desa Gintung Kecamatan Sukadiri. Menyadari kondisi bahaya tersebut maka Depertemen PU bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tangerang melakukan program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) di daerah tersebut. Sanimas ini berupa pembangunan MCK.

Namun pada kenyataan di lapangan, program SANIMAS yang ada di kecamatan Sukadiri ini tidak sesuai dengan tujuan sehingga berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa program SANIMAS ini kurang

Jika hal ini terjadi terus menerus maka perbaikan kualitas kesehatan masyarakat tidak dapat dilaksanakan dan program yang telah dilakukan akan menjadi sia-sia yang kemudian akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Pertanyaan kritis yang perlu dijawab pada program SANIMAS adalah sebagai berikut :

1. Apakah program SANIMAS yang ada di Kampung Pulo, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang ini efektif bagi masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program Sanimas di wilayah studi?

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pada pelaksanaan program SANIMAS di Kampung Pulo, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang mulai dari tahap perencanaan, pembangunan maupun pemeliharaan sarana sanitasi. Program Sanimas merupakan salah satu implementasi dari kebijakan pemerintah di bidang penyehatan lingkungan. Program SANIMAS (Sanitasi Oleh

Masyarakat) adalah kegiatan pada proyek yang bertujuan mempromosikan dan menciptakan beragam contoh Sanitasi Berbasis Masyarakat (SBM) serta menggali hasil pembelajarannya untuk direplikasikan oleh kelompok masyarakat atau untuk skala yang lebih luas. Kegiatan ini merupakan bagian dari uji coba (*pilot project*) yang dikembangkan oleh WASPOLA.

Dalam konteks SANIMAS, sanitasi hanya terbatas pada pengumpulan, pengolahan dan pembuangan limbah akhir tinja. Sementara tujuan dari program SANIMAS adalah :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat.
2. Meningkatkan peran serta dan pelibatan masyarakat.
3. Membina organisasi/kelompok masyarakat.
4. Memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah.
5. Membina masyarakat dalam pengelolaan prasarana dan sarana air limbah.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan deskriptif persentase yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data yakni berupa angket (kuesioner).

Untuk menjawab tujuan penelitian diperlukan beberapa teknik analisis yang berkaitan dengan efektivitas program SANIMAS di Kampung Pulo. Sementara efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Perencanaan**

Efektivitas program SANIMAS berda-arkan aspek perencanaan di wilayah kampung Pulo akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa desriptif dimana sebelumnya akan dilakukan pencarian data-data proses perencanaan melauai survey seunder yang didukung hasil observasi lapangan untuk mengecek sinkronisasi antara data dengan kondisi eksisting. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui proses perencanaan yang telah dilakukan sehingga diperoleh efektivitas program SANIMAS pada aspek perencanaan.

### **Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kelembagaan**

Analisis efektivitas program SANIMAS dari aspek kelembagaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari LSM dan dokumen rencana kelompok swadaya masyarakat Kampung Pulo. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah efektivitas diukur dari penguatan kelembagaan berupa pelaitan-pelatihan telah dilaksanakan atau belum sesuai dengan panduan umum program SANIMAS.

### **Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Penggunaan Sarana**

Setelah dilakukan analisis mengenai proses perencanaan dan kelembagaan, maka selanjutnya dilakukan analisis mengenai identifikasi penggunaan sarana program SANIMAS. Hasil identifikasi ini diperoleh dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner, hasil kuesioner akan dihitung dengan bantuan bantuan software SPSS 16.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program SANIMAS dilihat dari aspek penggunaan sarana SANIMAS sesuai dengan tujuan program atau tidak.

### **Analisis Efektivitas Program SANIMAS dari Aspek Kesehatan Lingkungan**

Dalam melakukan analisis dari aspek kesehatan lingkungan dibagi menjadi 2 sub-variabel yaitu perubahan perilaku dan peningkatan kebersihan lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tujuan program dapat tercapai dari aspek kesehatan lingkungan. Hasil analisis ini diperoleh dari penyebaran kuesioner. Adapun metode dan alat yang digunakan sama dengan yang digunakan pada analisis efektivitas aspek penggunaan sarana.

### **Analisis Permasalahan**

Analisis efektivitas diukur dari 4 aspek yaitu aspek perencanaan, aspek kelembagaan, aspek penggunaan sarana dan aspek kesehatan lingkungan. Selanjutnya akan di analisis efektivitas dilihat dari sinkronisasi antara data-data mengenai kondisi saat ini dengan tujuan –tujuan program.

### **Analisis Efektivitas Aspek Perencanaan**

Tujuan program SANIMAS dalam aspek perencanaan adalah meningkatkan peran serta dan pelibatan masyarakat. Kenyataan di lapangan menunjukkan aspek perencanaan pada program SANIMAS telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan panduan pelaksanaan SANIMAS dan melibatkan masyarakat atau memberikan masyarakat untuk

berperan secara aktif dalam proses perencanaan. Berdasarkan analisis tersebut maka penilaian mengenai aspek perencanaan adalah efektif. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Penilaian Efektivitas aspek perencanaan dapat dilihat pada **Tabel 1**

### **Analisis Efektivitas Berdasarkan Aspek Kelembagaan**

Tujuan program SANIMAS dalam aspek kelembagaan adalah penguatan kelembagaan yaitu membina organisasi/ kelompok masyarakat dalam

bentuk pelatihan dan sosialisasi yang diberikan untuk masyarakat target sasaran.

Berdasarkan data-data sekunder dan kenyataan di lapangan diketahui bahwa efektivitas aspek kelembagaan berupa kegiatan-kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh perwakilan dari masyarakat sasaran Kampung Pulo, maka dari itu penilaian dari aspek kelembagaan adalah efektif karena tujuan program telah dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh masyarakat sasaran Kampung Pulo. Penilaian Efektivitas aspek kelembagaan dapat dilihat pada **Tabel .2**

**Tabel 1**  
**Penilaian Efektivitas Kegiatan Perencanaan dan Pembangunan Pogram SANIMAS**

Variabel	Indikator	Faktor	Analisis	Pemenuhan kriteria
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Seleksi Lokasi	Telah dilaksanakannya kegiatan seleksi lokasi menggunakan short list, longlist dan metode RPA. Namun untuk Kelayakan teknis, tidak dilakukan uji coba/ pengtesan air di laboratorium pada saat seleksi lokasi, hal itu dikarenakan keterbatasan dana, sehingga dalam hal ketersediaan air sudah mencukupi hanya saja untuk mutu air tidak sesuai dengan standar mutu air yang baik, karena air yang tersedia memiliki rasa yang asin.	Efektif
	Terlaksana	Penyusunan Dokumen RKM	Telah dilaksanakannya penyusunan dokumen RKM dibuktikan dengan adanya dokumen RKM yang dibuat oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Kampung Pulo	Efektif
	Terlaksana	Pemilihan teknologi Sarana Sanitasi Terseleksi	Telah dilaksanakannya pemilihan teknologi sarana sanitasi terseleksi dengan berdasarkan hasil Inform Choice Catalogue	Efektif
	Terlaksana	Pembentukan KSM	Telah dibentuknya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), Sampai saat ini KSM tersebut masih ada dan belum dibubarkan.	Efektif
	Terlaksana	Pendanaan SANIMAS	Telah dilaksanakan pendanaan SANIMAS dengan system multi sources of funding, terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah Kabupaten, Borda dan masyarakat	Efektif
	Terlaksana	Pengelolaan Keuangan SANIMAS	Pengelolaan keuangan pada saat pembangunan SANIMAS telah dilaksanakan dengan adanya rekening KSM untuk menyimpan seluruh dana kontribusi dari masing-masing stakeholder, adanya administrasi pembukuan dengan system pembukuan standard dan dilakukan secara transparan/ terbuka, mekanisme pembelanjaan yang seperti pembayaran material kepada toko sesuai perjanjian bendahara KSM berdasarkan jumlah tagihan yang disetujui, serta adanya laporan keuangan	Efektif
Kegiatan perencanaan dan pembangunan sesuai dengan pedoman pelaksanaan SANIMAS.	Terlaksana	Konstruksi	Telah dilaksanakannya konstruksi sesuai dengan jadwal yang disepakati antara tim SANIMAS, panitia pembangunan dan TFL pemerintah. Total kebutuhan waktu konstruksi adalah 90 hari (3 bulan)	Efektif
	Terlaksana	Kontribusi masyarakat	Adanya kontribusi masyarakat dalam bentuk <i>in-cash</i> dan <i>in-kind</i> , <i>in-cash</i> berupa uang sebesar Rp. 5000.000 dan <i>in-kind</i> berupa lahan	Efektif
	Terlaksana	Pelatihan	Telah dilaksanakannya pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan teknis, pelatihan pengelolaan keuangan KSM dan kampanye kesehatan.	Efektif
	Terlaksana	Pengoperasian dan Perawatan	Dilaksanakannya pengoperasian dan perawatan sarana SANIMAS dengan adanya iuran, namun iuran yang dikeluarkan masyarakat tiap bulannya tentu saja tidak mencukupi dan kurang efektif untuk biaya perawatan dan pengoperasian karena jumlah kontribusi dari masyarakat sangat kecil dan sangat jauh berbeda dari jumlah total biaya pengoperasian dan perawatan pada saat perencanaan yang telah disepakati.	Efektif
	Terlaksana	Pelatihan terhadap kelompok pengguna	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap kelompok pengguna pada tanggal minggu 1 sebelum konstruksi. Pelatihan ini berupa kampanye kesehatan masyarakat.	Efektif

Sumber : Dokumen RKM (Rencana Kerja Masyarakat, dan hasil analisis

**Tabel 2**

**Penilaian efektivitas Kelembagaan**

Variabel	Indikator	Faktor	Analisis	Pemenuhan kriteria
Penguatan Kelembagaan berupa Pelatihan-pelatihan	Terlaksana	Pelatihan terhadap KSM	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan KSM pada hari selasa tanggal 5 Desember tahun 2006	Efektif
	Terlaksana	Pelatihan terhadap Mandor dan Tukang	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap mandor yang dilaksanakan pada Minggu II di bulan Desember tahun 2006.	Efektif
	Terlaksana	Pelatihan terhadap operator	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap operator pada tanggal 26 juni tahun 2007. Pelatihan ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai dengan proses perencanaan yang telah ditetapkan oleh karena itu pelatihan ini dapat dikatakan efektif. Namun sangat disayangkan warga yang d tunjuk sebagai operator untuk pemeliharaan dan pengoperasian ini hanya ada selama 1 tahun, saja. Hal itu disebabkan KSM tidak mampu untuk membayar upah kerja untuk operator.	Efektif
	Terlaksana	Pelatihan terhadap kelompok pengguna	Telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan terhadap kelompok pengguna pada tanggal minggu 1 sebelum konstruksi. Pelatihan ini berupa kampanye kesehatan masyarakat.	Efektif

**Analisis Efektivitas Berdasarkan Aspek Penggunaan Sarana SANIMAS**

Tujuan program dari aspek penggunaan sarana SANIMAS adalah memfasilitasi masyarakat dalam penyediaan prasarana dan sarana air limbah. Berdasarkan kenyataan di lapangan tidak seluruhnya dari masyarakat target sasaran terfasilitasi dalam hal penyediaan prasarana dan sarana air limbah, hal itu terlihat dari jumlah masyarakat yang masih menggunakan sarana SANIMAS jauh lebih berkurang di dibandingkan target sasaran, pada awal perencanaan target masyarakat pengguna sebanyak 120 KK namun sekarang ini yang menggunakan sarana SANIMAS hanya 30 KK. Maka masyarakat efektivitas hanya 25% dari total jumlah masyarakat target sasaran. Alasan terbanyak dari masyarakat yang tidak menggunakan sarana SANIMAS adalah jaraknya jauh (tabel 4) antara sarana SANIMAS dengan rumah penduduk, selain itu juga prasarana dalam bentuk air tidak terfasilitasi karena air di lingkungan berasa asin (lihat tabel 3). Dari hasil analisis tersebut maka penilaian mengenai aspek penggunaan sarana adalah tidak efektif.

**Tabel 3**

**Kualitas Air Di Lingkungan**

Kualitas Air	Jumlah	%
Berasa	23	76.7
Berasa Dan Berbau	1	3.3
Antah	6	20.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : hasil analisa kuesioner*

**Tabel 4**

**Alasan Responden (Non Pengguna) Tidak Menggunakan MCK SANIMAS**

Alasan Responden	Frequency	Percent
Punya Mck Sendiri	9	39.1
Kualitas Air Tidak Bagus	2	8.7
Jarak Yang Jauh	12	52.2
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : hasil analisa kuesioner*

Berdasarkan pengamatan langsung, letak MCK SANIMAS ini berada di pinggir dan bukan berada di tengah-tengah masyarakat dan juga jarak antara rumah penduduk dengan sarana sanitasi (MCK SANIMAS) adalah sekitar 200 meter. Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan observasi lapangan maka MCK SANIMAS di lokasi ini tidak efektif.

**Analisis Efektivitas Berdasarkan Aspek Kesehatan Lingkungan**

Tujuan Program SANIMAS dalam aspek kesehatan lingkungan adalah meningkatkan masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat. Berdasarkan kenyataan di lapangan masyarakat target sasaran telah melaksanakan pola hidup sehat hal itu dilihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat serta peningkatan kebersihan lingkungan.

Analisis dari perubahan perilaku menunjukkan intensitas masyarakat dalam perilaku hidup bersih telah sering dilakukan (tabel 5- tabel 10), sedangkan untuk kondisi lingkungan telah terjadi peningkatan kebersihan lingkungan berdasarkan persepsi masyarakat kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program SANIMAS dilaksanakan (tabel 11-12).

Berdasarkan analisis tersebut maka penilaian mengenai aspek kesehatan lingkungan adalah efektif. Faktor yang mempengaruhinya adalah karena adanya kampanye kesehatan yang diberikan kepada masyarakat target sasaran.

Untuk mengetahui lebih jelasnya maka dapat dilihat pada sub variabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner pada tabel 5 dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan menutup makanan sering dilakukan sebanyak 22 atau 73.3% sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 8 atau 26.7%.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner pada tabel 6 dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan minum air yang dimasak sering dilakukan sebanyak 24 atau 80.0 % sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 6 atau 20%.

Tabel 5  
Intensitas Dalam Kegiatan Menutup Makanan

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	6	16	22	73.3
Kadang-Kadang Dilakukan	1	7	8	26.7
Total			30	100.0

Sumber : hasil analisa kuesioner

Berdasarkan hasil analisa kuesioner pada tabel 7 dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan masak dan minum menggunakan air bersih sering dilakukan sebanyak 29 atau 96.7 % sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 1 atau 3.3%.

Tabel 6  
Intensitas Dalam Kegiatan Minum Air yang Dimasak

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	7	17	24	80.0
Kadang-Kadang Dilakukan	0	6	6	20.0
Total			30	100.0

Sumber : hasil analisa kuesioner

Tabel 7  
Intensitas Dalam Kegiatan Masak dan Minum Menggunakan Air Bersih

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	7	22	29	96.7
Kadang-Kadang Dilakukan	0	1	1	3.3
Total			30	100.0

Sumber : hasil analisa kuesioner

Berdasarkan hasil analisa kuesioner dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun sering dilakukan sebanyak 25 atau 83.3 % sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 5 atau 16.7%.

Tabel 8  
Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	6	19	25	83.3
Kadang-Kadang Dilakukan	1	4	5	16.7
Total			30	100.0

Sumber : hasil analisa kuesioner

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB sering dilakukan sebanyak 20 atau 66.7 % sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 10 atau 33.3 %.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner dapat dilihat bahwa intensitas responden dalam kegiatan membuang tinja di MCK sering dilakukan sebanyak 20 atau 66.7 % sedangkan kadang-kadang dilakukan sebanyak 5 atau 16.7

Tabel 9  
Intensitas Dalam Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun Sesudah BAB

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	2	18	20	66.7
Kadang-Kadang Dilakukan	5	5	10	33.3
Total			30	100.0

Tabel 10  
Intensitas Dalam Kegiatan Membuang Tinja di MCK

Intensitas	Frequency		Total	Percent
	Responden Masyarakat Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Sering Dilakukan	7	13	20	66.7
Kadang-Kadang Dilakukan	0	5	5	16.7
Belum Dilakukan	0	5	5	16.7
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber : hasil analisa kuesioner

### Analisis Efektivitas Peningkatan Kebersihan Lingkungan

Perbaikan kesehatan lingkungan dilihat dari peningkatan kebersihan lingkungan. Sebelum dilaksanakan program SANIMAS, dalam kebiasaan bersanitasi, untuk kebutuhan buang hajat masyarakat biasanya pergi ke pematang sawah, kebun dan WC helicopter yang berada di atas kolam atau saluran. Ada beberapa masyarakat yang telah mempunyai WC sendiri namun saluran pembuangannya pun tidak memperhatikan syarat syarat kesehatan. Berdasarkan hasil analisa kuesioner (tabel 10) dari jumlah sampel sebanyak 30, jumlah pendapat responden (masyarakat pengguna+masyarakat non pengguna) yang menjawab lingkungan banyak sampah dan banyak tinja sebesar 56.7%, hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil kuesioner (tabel 11) dari jumlah sampel 30, persepsi responden terbanyak (masyarakat pengguna+masyarakat non pengguna) mengenai kondisi lingkungan setelah adanya program SANIMAS yaitu kondisi lingkungan sedikit sampah dan sedikit tinja sebanyak 11 responden. Hal itu menandakan telah terjadi peningkatan kebersihan lingkungan di Kampung Pulo.

Tabel 11  
Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Sebelum Program SANIMAS

Kondisi Lingkungan	Frequency		Total	Percent
	Responden Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Banyak sampah dan banyak tinja	4	13	17	56.7
Banyak sampah dan tidak ada tinja	0	2	2	6.7
Sedikit sampah dan banyak tinja	1	3	4	13.3
Sedikit sampah dan sedikit tinja	1	4	5	16.7
Tidak ada sampah dan banyak tinja	1	0	1	3.3
Tidak ada sampah dan tidak ada tinja	0	1	1	3.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : hasil analisa kuesioner

Tabel 11  
Persepsi Responden Mengenai Kondisi Lingkungan Setelah Program SANIMAS

Kondisi Lingkungan	Frequency		Total	Percent
	Responden Pengguna	Responden Masyarakat Bukan Pengguna		
Banyak sampah dan banyak tinja	4	13	17	56.7
Banyak sampah dan tidak ada tinja	0	2	2	6.7
Sedikit sampah dan banyak tinja	1	3	4	13.3
Sedikit sampah dan sedikit tinja	1	4	5	16.7
Tidak ada sampah dan banyak tinja	1	0	1	3.3
Tidak ada sampah dan tidak ada tinja	0	1	1	3.3

Sumber : hasil analisa kuesioner

### Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan terhadap data sekunder yang diketahui bahwa Program SANIMAS di Kampung Pulo dilihat dari aspek perencanaan dapat dikatakan Faktor yang mempengaruhi efektif pada aspek perencanaan adalah Dilibatkannya peran serta masyarakat dalam proses perencanaan dan telah dilaksanakannya proses perencanaan mulai dari seleksi lokasi sampai pengoperasian dan perawatan sesuai dengan panduan pelaksanaan Program SANIMAS. Program SANIMAS di Kampung Pulo berdasarkan aspek kelembagaan di nilai efektif. Faktor yang mempengaruhi efektifnya kelembagaan adalah adanya pembinaan organisasi atau kelompok masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan dengan baik kepada masyarakat target sasaran. Program SANIMAS jika dilihat dari aspek penggunaan sarana dinilai tidak efektif karena tidak seluruhnya dari masyarakat target sasaran terfasilitasi dalam hal penyediaan prasarana dan sarana air limbah. Faktor yang menjadi penyebab tidak efektifnya Program SANIMAS dalam aspek ini adalah jarak yang jauh. Program Sanimas berdasarkan aspek Kesehatan Lingkungan dinilai efektif, efektif itu dilihat dari tujuan program SANIMAS dalam hal untuk meningkatkan masyarakat dalam pelaksanaan pola hidup sehat telah dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhinya adalah karena adanya pelatihan atau kampanye kesehatan kepada masyarakat target sasaran. Sehingga masyarakat menjadi lebih peduli akan kebersihan lingkungan. Secara garis besar hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dari sisi pelaksanaannya dan hasil pemanfaatan program Sanimas ini dikatakan efektif dan berhasil namun dilihat dari penyediaan prasarana dan sarana air

limbah kurang efektif karena jumlah masyarakat yang menggunakan sarana Sanimas ini berkurang dan tidak sesuai dari jumlah target masyarakat sasaran.

#### **Daftar Pustaka**

Budiani, Ni Wayan. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”. Tugas Akhir. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Udayana. Bali. 2007

Departemen PU. Direktorat Jenderal Cipta Karya. *Departemen PU Telah Lakukan Sanimas di 345 Lokasi di 27 Provinsi*.[http://ciptakarya.pu.go.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=555](http://ciptakarya.pu.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=555), diakses pada tanggal 16 September 2008.

Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman. “Panduan Umum Pelaksanaan SANIMAS”. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta. 2006

Harapan Pulo, Kelompok Swadaya Masyarakat. “Laporan Rencana Pembangunan SANIMAS”. Tangerang. 2006

Kustiah, Tuti Ir. 2005. “Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan, Departemen Pekerjaan Umum.” [http://www.pu.go.id/publik/ind/produk/seminar/kolokium2005/kolokium2005\\_10.pdf](http://www.pu.go.id/publik/ind/produk/seminar/kolokium2005/kolokium2005_10.pdf), diakses pada tanggal 16 September 2008, diakses pada tanggal 14 September 2008.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. “Metodologi Penelitian”, Bumi Aksara. Jakarta. 2008

PB. Triton. SPSS 13.0 “Terapan : Riset Statistik Parametrik”. CV. Andi Offset. Yogyakarta. 2006

SNI 03-2399-2002. “Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Umum”.

Sugiyono. “Metode Penelitian Bisnis”. PT Alfabeta . Bandung. 2008

Waspola. 2006. “Proyek Penyusunan Kebijakan dan Rencana Kegiatan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan di Indonesia”. Laporan Akhir : Studi Dampak Pembangunan Sanimas (Sanimas Outcome Monitoring Study). 2006